

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
TATA RIAS MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
BAGI ANAK TUNARUNGU**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/ B SLBN Sungai Penuh)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjan Strata satu (S1) Departemen Pendidikan Luar Biasa



Oleh:

ELIA SANTIL,S.Pd
NIM. 21003268/ 2021

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN TATA RIAS
MELALUI MODEL *DIRECT INSTRUCTION*
BAGI ANAK TUNARUNGU

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/ B SLBN Sungai Penuh)

Nama : Elia Santi
NIM/BP : 21003268/ 2021
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi

Mahasiswa



Hj. Armaini, S.Pd., M. Pd
NIP.19670921 199802 2 001



Elia Santi
NIM. 21003268

Ketua Departemen PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Tata Rias
Melalui Model *Direct Instruction* Bagi Anak
Tunarungu (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/ B
SLBN Sungai Penuh)

Nama : Elia Santi

NIM : 21003268

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hj. Armaini, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Ardisal, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Elia Santi

NIM/BP : 21003268/ 2021

Departemen /Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Tata Rias
Melalui Model *Direct Instruction* Bagi Anak Tunarungu
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/ B SLBN Sungai
Penuh)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan antara yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Sungai Penuh, Agustus 2022
Saya Yang Menyatakan

Elia Santi
NIM. 21003268

ABSTRAK

Elia Santi. 2022. Meningkatkan pembelajaran keterampilan tata rias melalui model *Direct Instruction* Bagi anak tunarungu (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/ B SLBN Sungai Penuh). Skripsi. Departemen Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLBN Sungai Penuh. Peneliti menemukan dua orang siswa tunarungu kelas X/B yang belum mampu melakukan *Creambath* Jenis rambut berminyak dengan benar. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan menyalin tulisan guru di papan tulis, sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan jenuh dalam poses pembelajaran dan menjadikan komunikasi di dalam kelas hanya berjalan satu arah. Guru kurang melakukan peragaan dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami fungsi alat bantu serta langkah langkah *creambath*. Berdasarkan permasalahan maka untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan *creambath*, maka diterapkan model *Direct Instruction* untuk meningkatkan keterampilan *creambath* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru tata busana yang bertindak sebagai pengamat, dan peneliti yang merupakan guru ketrampilan tata rias sebagai pemberi tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan siswa pada kondisi awal adalah AM 40,08 dan RT 57,14. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai kemampuan AM 61,90 dan RT 69,04. Kemudian hasil yang ditunjukkan pada siklus II adalah AM 90,47 dan RT 92, 85. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* dapat meningkatkan keterampilan *creambath* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh.

Kata Kunci : *creambath*, Tunarungu, model *Direct Instruction*

ABSTRACT

Elia Santi. 2022. Improving the cosmetic skills learning by Direct Instruction model for deaf children (Classroom Action Research at class X/B SLBN Sungai Penuh). Thesis. Department of Special Education. Faculty of Science Education. Padang State University.

This research motivated by problems that found at SLBN Sungai Penuh. Researchers found two deaf students class X/B has not been able to do creambath to oiling hair properly. At learning process the teacher use lecture method, copying teachers wrote at whiteboard, so that students not antusistic and bored in learning process, and make just one way communications. The teacher do demonstration less, so students not understand about tools function and step in creambath. Based on that problems, to improve creambath skills learning, Direct Instruction model was given to improve creambath skills for deaf students class X/B at SLBN Sungai Penuh.

The type of research that used was classroom action research consisting of two cycles with each cycle there are four meetings, each meeting consisting of planning, action, observation and reflection. In this study researchers collaborated with fashion teachers, researchers as implementers and fashion teachers as observers.

The result show that initial skills score were AM 40,08 and RT 57,14. After the first cycle, AM skills score 61,90 and RT 69,04. And then, After the second cycle AM skills score 90,47 dan RT 92, 85. The results showed that Direct Instruction model can to improve creambath skills for deaf students class X/B at SLBN Sungai Penuh.

Key word : creambath, deaf, Direct Instruction model.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur yang paling dalam kepada Allah Azza wajalla terucap dari hati yang paling dalam. Alhamdulillahirobbil ‘alamin peneliti ucapkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih penulis kepada Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan kemauan yang kuat kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan pembelajaran keterampilan tata rias melalui model *Direct Instruction* Bagi anak tunarungu (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/ B SLBN Sungai Penuh).”, yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan gelar S1 penulis di Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti sadar dengan sesadar-sadarnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak lain yang telah banyak membantu baik secara moriil mauun materi. Untuk itu dengan setulus hati peneliti ingin berbagi kebahagiaan dan berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta, Ibu Lismawati dan Ayah Hasan Basri.
Untuk suami ku tercinta Mas Agung Widodo, anak anak ku tersayang Raffa Putra Liando dan Aisha Putri Liando. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengertian, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd. Selaku ketua dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris Departemen PLB FIP UNP yang telah memberi kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Armaini, S.Pd,.M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan perlindungannya kepada ibu.
4. Ibu Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd dan Bapak Ardisal, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar, TU, Satpam, CS dan seluruh pihak yang berada di lingkungan Kampus PLB Tercinta, yang telah menjadi orang tua, kakak, saudara dan sahabat bagi peneliti.
6. Kepala sekolah, guru, karyawan/i dan tata usaha SLB N Sungai Penuh yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian sampai selesainya skripsi ini.

Ahirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga selesai skripsi ini. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis Amiin ya Rabbalamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat limpahan nikmat berupa kesehatan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. ini.

Skripsi ini dipaparkan dalam sistematika penyusunan yang terdiri dari Lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada Bab II berisi kajian teori yang mengkaji tentang: hakekat menyetrika pakaian, hakekat metode demonstrasi, selanjutnya pada Bab II ini juga membahas tentang penelitian relevan, dan kerangka konseptual. Pada Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, teknik dan alat pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada Bab IV membahaas mengenai Hasil Penelitan dan pembahasan, sedangkan di Bab V berisi Kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari dalam menulis Skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya dapat membuat karya yang lebih baik.

Sungai Penuh, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
A. Meningkatkan Keterampilan Tata Rias	10
B. Hakekat Model Direct Instruction.....	25

C. Hakekat Anak Tunarungu.....	28
D. Penelitian Yang Relevan	33
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Alur Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV	48
A. Latar Entri.....	48
B. Kondisi Awal	49
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian.	82
BAB V.....	83

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. <i>Cape</i> Plastik.....	15
Gambar 2.2. Jepit Rambut.....	15
Gambar 2.3 Handuk	15
Gambar 2.4 <i>Steamer</i>	16
Gambar 2.5 <i>Hair Dryer</i>	16
Gambar 2.6 Krim <i>Cholesterol</i>	17
Gambar 2.7 Contoh Tonic Rambut Berminyak.....	17
Gambar 2.8 Contoh Serum Rambut Berminyak.....	18
Gambar 2.9 Pemasangan <i>Cape</i> Plastik.....	20
Gambar 2.10 Pncucian Rambut.....	20
Gambar 2.11 Melakukan Parting Rambut.....	22
Gambar 2.12 Pengolesan Krim <i>Cholesterol</i>	23
Gambar 2.13 Contoh Gerakan Massage	23
Gambar 2.14 Pelaksanaan <i>Steamer</i>	24
Gambar 2.15 Proses Pembilasan	25
Gambar 2.16 Proses <i>blow-dry</i> rambut menggunakan <i>Hair Dryer</i>	25

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Meningkatkan Kemampuan <i>Creambath</i> melalui <i>Model Direct Instruction</i> bagi siswa tunarungu	36
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian.....	41

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I	70
Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II.....	72
Grafik 4.3 Nilai Awal Kemampuan Siswa.....	74
Grafik 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I	75
Grafik 4.5 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Tata Kecantikan	
SMALB Tunarungu Kelas X	90
Lampiran 2. Kriteria Ketuntasan Minimal	92
Lampiran 3. Pedoman Tes Kemampuan Awal	96
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa	98
Lampiran 5. Kisi Kisi Penelitian.....	101
Lampiran 6. Pedoman Test Kemampuan Siswa	104
Lampiran 7. Pedoman Observasi Guru	108
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	111
Lampiran 9 Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I.....	119
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I.....	140
Lampiran 11 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	141
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I	153
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1I	149
Lampiran 14 Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II	162
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II	182
Lampiran 16 Hasil Observasi Guru Siklus II	183
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II	195
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan dunia dalam memberikan perhatian terhadap hak anak khususnya di bidang pendidikan terus bergulir termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Dimata pendidikan anak berkebutuhan khusus tidak memiliki perbedaan dengan anak lain umumnya, mereka mempunyai kebutuhan yang sama akan pendidikan, hanya saja pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tentu saja berbeda dengan anak lainnya. Bagi anak berkebutuhan khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dibutuhkan latihan dan pengarahan secara khusus dan kontinu dengan bimbingan dari orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan di SLB memerlukan layanan pendidikan yang mampu membentuk rasa percaya diri dan mengantar mereka sebagai manusia yang sama dengan manusia pada umumnya serta mampu memandirikan mereka kelak dalam hidup di masyarakat.

Kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus akan memberikan harapan bagi keluarga maupun masyarakat dan ini akan terwujud apabila diberikan layanan pendidikan yang tepat guna. Salah satu layanan pendidikan yang

dapat membentuk sikap kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan keterampilan yang efektif.

Pada saat ini banyak sekali keterampilan yang dikembangkan di sekolah-sekolah, baik itu sekolah umum maupun sekolah luar biasa. Berbagai jenis keterampilan yang dikembangkan seperti tata busana, tata boga, kriya kayu, tata rias, otomotif, dan lain sebagainya.

Keterampilan yang diajarkan kepada mereka hendaklah sesuai dengan karakternya, agar potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu diketahui juga bahwa masing-masing anak berkebutuhan khusus mempunyai karakter yang berbeda, dan salah satu anak berkebutuhan khusus yang dimaksudkan disini adalah anak tunarungu.

Penyandang tunarungu sebagai warga masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan untuk bekal hidupnya. Pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) seperti ini di SMALB dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif, kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan.

Sebagian dari mereka banyak yang tidak melanjutkan studi ke pendidikan tinggi selepas SLB tingkat lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran keterampilan di SMALB agar siswa mampu

mengaplikasikan seluruh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh di dalam kelas yang dapat bermanfaat juga di dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Adapun keterbatasan potensi yang dimiliki anak tunarungu menyebabkan harus adanya upaya latihan keterampilan yang terprogram. Bagi anak tunarungu, pemberian pembelajaran keterampilan harus dimulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan anak dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Adapun yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah pada salah satu komponen keterampilan, yaitu Tata rias pada sub keterampilan *creambath*. Bahwasannya tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana seperti salon kecantikan dan alat-alat pendukung tata rias lainnya, serta guru keterampilan (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang tata rias atau tata kecantikan. Dalam kurikulum 2013 yang digunakan saat ini, keterampilan tata rias subbab *creambath* tergabung dalam mata pelajaran keterampilan pilihan di jenjang SMALB tunarungu yang terdapat pada kelas X SMALB, pada Kompetensi Dasar 3.5 “Menerapkan prosedur perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*, *Dry treatment*, *Hair mask*) dan 4.5 Melakukan perawatan kulit kepala dan rambut (*Creambath*, *Dry treatment*, *Hair mask*) (lampiran 1).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap siswa runarungu kelas X/ B SLB Negeri Sungai Penuh yang berjumlah 2 (dua) orang, terlihat bahwa pihak sekolah telah melaksanakan pembelajaran mata

pelajaran keterampilan pilihan seperti Seni Musik dan Lukis, Tata Boga termasuk Tata Rias/Kecantikan. Untuk mata pelajaran keterampilan Tata Rias/Kecantikan ini sendiri diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi dibidang itu. Dikatakan bahwa guru Tata Rias/Kecantikan ternyata juga memiliki salon Tata Rias/ Kecantikan yang masih aktif sampai saat ini. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran Tata Rias/ Kecantikan telah dilengkapi dengan ruang salon Tata Rias/Kecantikan beserta alat alat pendukungnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat jam pelajaran Tata Rias di kelas, peneliti melihat beberapa masalah seperti, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan menyalin tulisan di papan tulis, kegiatan ini peneliti amati memiliki frekuensi yang lebih banyak dibandingkan parekteknya. Selain itu anak juga terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terlihat anak sering berisyrat dengan temannya mengenai hal yang di luar materi pelajaran. Komunikasi di kelas pun terlihat hanya satu arah, dimana anak terlihat kurang antusias dalam memberikan tanggapan mengnai maetri yng disampaikan.

Hal ini tentu saja kurang sesuai dengan salah satu prinsip belajar anak tunarungu yang yaitu prinsip keperagaan. Menurut Sumekar (dalam Frang, 2021) keperagaan dikatakan memiliki dalam proses belajar mengajar anak tunarungu, keperagaan memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan dengan yang lain. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam menyerap informasi

anak tunarungu lebih dominan menggunakan penglihatan, maka untuk mempermudah proses pembelajaran hendaklah selalu disertai dengan peragaan.

Pengamatan yang peneliti lakukan di salon tata rias sekolah juga memperlihatkan hasil yang tidak jauh berbeda. Terlihat guru memulai pembelajaran dengan mengingatkan siswa tentang materi *creambath* yang sudah diajarkan, kemudian mendemostrasikan langkah langkah dalam *crembath*, lalu meminta siswa untuk mempraktekkannya. Disana terlihat siswa masih belum memahami fungsi dari alat alat pendukung yang digunakan untuk melakukan *creambath* seperti bagaimana mengatur kecepatan dan suhu *hair dryer*. Guru terlihat kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tunarungu, dalam proses pembelajaran keterampilan guru masih sangat berperan sebagai (*teacher of centered*). Kegiatan menerangkan dan menyalin tulisan di papan tulis dalam proses pembelajaran keterampilan menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran terlihat masih belum efektif, guru hanya menjelaskan secara verbal tanpa menggunakan alat yang sudah ada.

Padahal selayaknya dalam pembelajaran keterampilan itu membutuhkan latihan yang terprogram dan berkelanjutan sehingga anak dapat memahami setiap langkah yang diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh Roestiyah (2012) bahwa dalam meningkatkan keterampilan seorang peserta didik dibutuhkan latihan yang praktis, mudah dilakukan dan teratur sehingga memungkinkan peserta didik dapat memiliki ketangkasan/ kecakapan yang lebih sempurna. Keadaan ini menjadikan hasil pembelajaran tata rias subbab

Creambath menjadi tidak maksimal, sehingga peneliti berasumsi bahwa dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih sesuai yang bisa meningkatkan hasil belajar anak.

Hasil tes kemampuan awal yang peneliti lakukan memperlihatkan hasil yang tidak memuaskan, dimana peneliti dengan bantuan guru mapel memberikan tes mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk perawatan rambut *creambath* dan tes pelaksanaan *creambath*. Siswa AM hanya mampu melaksanakan 8 (delapan) dari 21 butir tes yang diberikan, dengan skor perolehan 40,08. Sementara RT hanya mampu melaksanakan 12 (dua belas) dari 21 butir tes yang diberikan, dengan skor perolehan 57,14. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, karena tidak mencapai KKM yang ditentukan yaitu 85.

Melihat dari uraian di atas, peneliti berinisiatif membantu guru dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan tata rias anak tunarungu kelas X melalui model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* ini sendiri sengaja peneliti pilih karena dalam proses pembelajaran, guru akan membimbing siswa satu persatu untuk meningkatkan keterampilan *creambath* dengan latihan yang bertahap dan rinci. Selain itu, dalam metode ini terdapat metode ceramah, demonstrasi serta latihan yang terstruktur sehingga anak dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi *creambath* yang sudah diajarkan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang bekerja sama dengan guru mata

pelajaran dengan topik “Meningkatkan pembelajaran keterampilan tata rias melalui model *direct instruction* bagi anak tunarungu. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X/B SLB Negeri Sungai Penuh tahun 2022)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum efektif, yaitu ceramah dan lebih banyak menggunakan metode yang masih konvensional seperti menyalin tulisan guru di papan tulis, sehingga dibutuhkan metode yang sesuai untuk meningkatkan mutu pembelajaran anak.
2. Siswa kurang bersamangat dan terlihat jenuh menyimak penjelasan guru, menjadikan komunikasi di dalam kelas hanya berjalan satu arah.
3. Guru kurang melakukan peragaan dalam pembelajaran, sehingga anak kurang memahami fungsi alat bantu *creambath* serta langkah langkahnya.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan model *Direct Instuction* oleh guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan *creambath* jenis rambut berminyak bagi anak tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses meningkatkan pembelajaran keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak melalui model *Direct Instuction* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh?
2. Apakah model *Direct Instuction* dapat meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak bagi siswa tunarungu kelas X/B di SLB N Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk:

1. Mndeskripsikan proses meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak melalui model *Direct Instuction* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh?
2. Membuktikan bahwa model *Direct Instuction* dapat meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak bagi siswa tunarungu kelas X/B di SLB N Sungai Penuh?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai aspek diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu masukan, gagasan ataupun acuan dalam upaya meningkatkan keterampilan *Creambath* anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki mutu pembelajaran keterampilan *creambath* di kelasnya.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan kepada peneliti tentang metode dan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak dan sebagai bahan kajian untuk membantu anak tunarungu dalam meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak.

c. Bagi anak

Membantu anak tunarungu dalam meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak serta membantunya untuk lebih bisa mandiri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa dijadikan salah satu referensi untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengangkat permasalahan mengenai siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai penuh memiliki kemampuan yang rendah dalam pelajaran keterampilan perawatan rambut *creambath*, hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Oleh sebab itu peneliti mengajukan model *direct instruction* sebagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan tata rias subbab *creambath* dengan fokus *creambath* jenis rambut berminyak.

Penelitian yang dilaksanakan berlangsung sebanyak empat kali pertemuan pada siklus I dan empat kali pertemuan pada siklus II dan pemberian tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran.

1. Deskripsi proses meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak melalui model *Direct Instuction* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh.

Berdasarkan deskripsi hasil penelelitian diketahui bahwa proses meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak melalui model *Direct Instuction* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu Tahap kegiatan awal pembelajaran, tahap kegiatan inti pembelajaran dan tahap kegiatan akhir pembelajaran. Menelaah hasil tindakan pada siklus pertama dimana pada

pertemuan pertama guru memperoleh nilai 42,30, pada pertemuan kedua 50, pertemuan ketiga 53,84 dan pertemuan keempat 57,69. Kemampuan yang ditampilkan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak melalui model *Direct Instuction* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh belum maksimal, meskipun guru telah berusaha memperbaiki kemampuannya dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menunjukkan progres yang amat baik, dimana pada pertemuan pertama guru memperoleh nilai 65,38, pertemuan kedua 76,92, pertemuan ketiga 84,61 dan pertemuan keempat 92,30. Melihat dari hasil tersebut terlihat guru telah berhasil memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan *creambath* rambut berminyak menggunakan model *Direct Instruction* bagi siswa kelas X/B di SLBN Sungai Penuh.

2. Model *Direct Instuction* terbukti dapat meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak bagi siswa tunarungu kelas X/B di SLB N Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terlihat bahwa model *Direct Instuction* dapat meningkatkan keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak bagi siswa tunarungu kelas X/B di SLB N Sungai Penuh. hal tersebut dapat dibuktikan dengan mengamati progres

peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *Creambath* jenis rambut berminyak dimulai dari kemampuan awal sampai pelaksanaan tindakan dihentikan. Nilai kemampuan awal yang dimiliki siswa yaitu AM 40,08 sementara RT 57, 14. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu AM memperoleh nilai 40,57, 47,61, 52,38 dan 61,90 peningkatan nilai RT 59,52, 61,90, 64,28 dan 69,04, namun peningkatan tersebut belum memuaskan dan belum mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang amat memuaskan, dimana AM memperoleh 69,04, 73, 80 dan 90,47 dan RT 76,19, 78,57, 85,71 dan 92,85.

Data yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa secara umum siswa tunarungu kelas X/B telah mampu melakukan *creambath* rambut berminyak secara mandiri, memang ada empat dari 21 point yang masih membutuhkan bantuan, namun secara keseluruhan peneliti menganggap siswa telah menguasai keterampilan *creambath* rambut berminyak melalui model *Direct Instruction* dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan *Creambath* jenis rambut berminyak melalui model *Direct Instuction* bagi siswa tunarungu kelas X/B SLBN Sungai Penuh telah berhasil dan mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Bagi Guru Keterampilan Tata Rias

Peneliti menyarankan agar guru tidak berhenti menggali metode atau model pembelajaran lain yang lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan pada umumnya dan tata rias khususnya, sehingga siswa tunarungu memang benar benar memperoleh skill tata rias yang dapat dibanggakan setelah lulus dari sekolah ini. Sehingga setidaknya mereka mampu bersaing dalam dunia kerja seperti salon kecantikan terdekat yang membutuhkan karyawan yang berkompeten.

Selanjutnya agar guru lebih memahami prinsip mengajar siswa tunarungu supaya guru mampu menyampaikan materi secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang maksimal pula.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan sebelum memulai penelitian agar benar benar telah memahami tema penelitian yang akan dilakukan, baik dari segi permasalahan maupun solusinya. Sehingga tidak kebingungan ketika pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, Kevin. (2020). *5 Manfaat Creambath Untuk Kesehatan Rambut*. Diperoleh dari <https://www.alodokter.com>
- Aini, Yessy Muthia Quratul & Iswari, Mega. (2019). Efektifitas Analisis Tugas dalam Meningkatkan *Keterampilan* Membuat Kerupuk Ikan bagi Anak Tunagrahita Ringan. *JUPPEKhu Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus (Nomor 1 Tahun 2019)*, 160-165
- Anggraini, Aries Wahtu & Dwiyaniti, Sri. (2017). Penerapan Video Tutorial *Make Up Foto Casual* DI CV. INDO CREATIVE ENTERTAINMENT. *Jurnal Tata Rias (Nomor 1 Tahun 2017)*, 6
- Akbar, Ayu Hanifah & Maharlika, Febry. (2018). Peran Warna Sebagai Pendukung Kreativitas di Ruang Kelas Seni Tata Rias. *Jurnal Ilmiah Waca Cipta Ruang (Nomor 1 Tahun 2018)*, 1
- Dela Viska Oktaviantan, Martias Z. & Zulmiyetri. (2014). Pelaksanaan Keterampilan Tata Rias Pada Anak Tunarungu di SLB N Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (Nomor 1 Tahun 2014)*, 1
- Dona, Prima & Iswari, Mega. (2018). Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Layer Cake* Variasi Isi Bagi Anak Tunarungu. *JUPPEKhu Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus (Nomor 1 Tahun 2018)*, 165-171
- Efendi, M. (2018). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara

- Frang Keasi, MD. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Buah Naga Melalui Model Direct Instruction Bagi Anak Tunarungu Kelas VII Di SLBN 1 Linggo Sari Baganti. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: PLB-UNP
- Farhana, Husna, Awiria & Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Haryeti, Eli., Sopandi, Asep Ahmad & Iswari, Mega. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, (Nomor 3 tahun 2013), 537-347*
- Heryanti, Ardita. (2016). Penggunaan model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assesment, satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar perawatan kulit kepala dan rambut secara basah pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Tangerang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: PTR-UNJ
- Lendra, Ebid. (2012). Persepsi Siswa reguler Terhadap Sosialisasi Siswa Tunarungu Kelas VII.2 SMP N 23 Padang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: PLB-UNP
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Rahmadanti, Falissa & Ardisal. (2021). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Creambath Melalui Model Pembelajaran *Practise Rehearsal Pairs* Bagi

siswa Tunagrahita Ringan di SLBN 1 Solok. *Journal of Basic Education Studies (Nomor 1 Tahun 2021)*, 1

Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta